

TESIS

**DIALOGIS HISTORIKALITAS DALAM MEMAHAMI
TEKS SOEHARTO DI ERA DEMOKRASI**

**Studi tentang Pemaknaan Sosial Hermeneutika Gadamer pada Teks
Soeharto: “Piye Kabare Bro..? Penak Jamanku To Le..?”**



Oleh :

**ZAMRUD KONDANG DARAJATI
NIM. 071314753006**

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

TESIS

DIALOGIS HISTORIKALITAS DALAM MEMAHAMI TEKS SOEHARTO DI ERA DEMOKRASI

**Studi tentang Pemaknaan Sosial Hermeneutika Gadamer pada Teks
Soeharto: “Piye Kabare Bro..? Penak Jamanku To Le..?”**



Oleh :

**ZAMRUD KONDANG DARAJATI
NIM. 071314753006**

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

DIALOGIS HISTORIKALITAS DALAM MEMAHAMI TEKS SOEHARTO DI ERA DEMOKRASI

**Studi tentang Pemaknaan Sosial Hermeneutika Gadamer pada Teks
Soeharto: “Piye Kabare Bro..? Penak Jamanku To Le..?”**



TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Sosiologi
pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh :

ZAMRUD KONDANG DARAJATI
NIM. 071314753006

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
Tanggal, 17 Maret 2015**

Lembar Persetujuan

**PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 25 Pebruari 2015**

Oleh

Pembimbing Ketua

Prof. Dr. Hotman M. Siahaan, Drs.
NIP. 195111261979011001

Pembimbing Kedua

Drs. Doddy Sumbodo Singgih, M.Si.
NIP. 195806011985021001

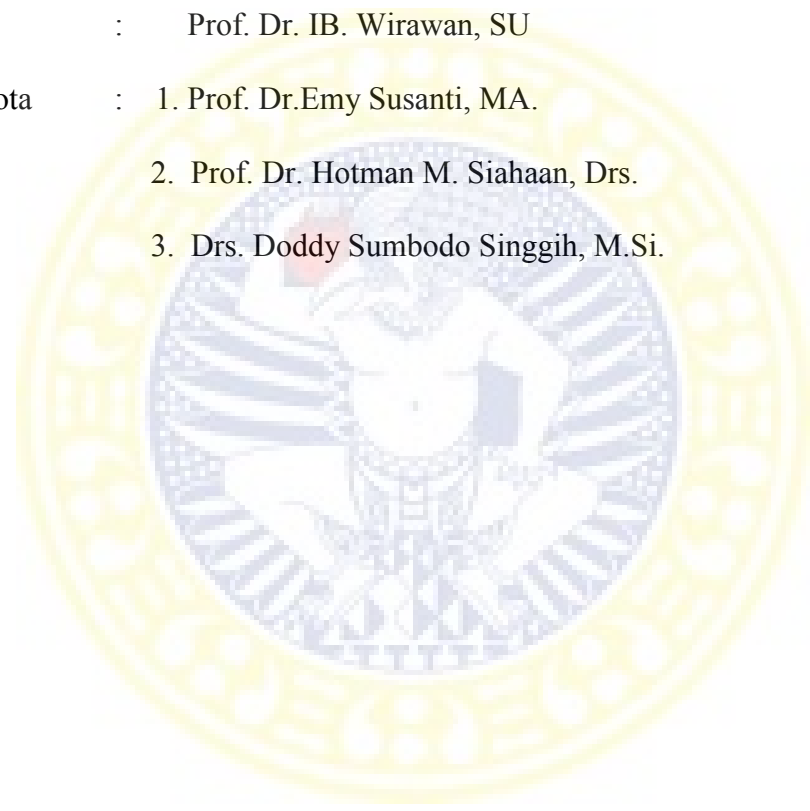
Mengetahui
KPS

Prof. Dr. Mustain Mashud, Drs, M.Si.
NIP. 196001201986041001

Telah diuji pada,
Tanggal 17 Maret 2015

PANITIA PENGUJI TESIS

- Ketua : Prof. Dr. IB. Wirawan, SU
- Anggota : 1. Prof. Dr. Emy Susanti, MA.
2. Prof. Dr. Hotman M. Siahaan, Drs.
3. Drs. Doddy Sumbodo Singgih, M.Si.



HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Penulisan Tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.



Surabaya, 14 April 2015

(Zamrud Kondang Darajati)

NIM.071314753006

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan ucapan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas segala karunia dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Sebagai tanda rasa syukur saya, semua pengalaman selama proses penulisan Tesis ini akan saya jadikan sebagai refleksi atas diri saya untuk kemudian akan saya implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruksi dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa

Terselesainya Penulisan Tesis ini, saya sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya perlu menyampaikan terima kasih.

Terima kasih untuk suami dan orang tua saya terima kasih banyak atas doa-doa, nasehat serta dukungan yang diberikan kepada saya. Tanpa kalian, saya tidak akan bisa menjadi seseorang seperti sekarang ini.

Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Prof. Dr. Hotman M. Siahaan sebagai Pembimbing Ketua yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberi dorongan, bimbingan dan saran agar penulisan Tesis ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Drs. Doddy Sumbodo Singgih, M.Si. sebagai Pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberi dorongan, bimbingan dan saran agar penulisan Tesis ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dengan selesainya tesis ini, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Rektor Universitas Airlangga Surabaya, Bpk. Fasich atas kesempatan dan fasilitas yang diberi kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Magister.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, Bpk. I. Basis Susilo atas kesempatan untuk menjadi mahasiswa Program Magister pada Program Magister Universitas Airlangga.

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul *Dialogis Historikalitas Dalam Memahami Teks Soeharto di Era Demokrasi (Studi tentang Pemaknaan Sosial Hermeneutika Gadamer pada Teks Soeharto: "Piye Kabare Bro..? Penak Jamanku To Le..?")*. Dalam penelitian ini ingin mengupas pemaknaan masyarakat terhadap teks Soeharto dan opini masyarakat tentang konteks sosial yang terdapat dibalik keberadaan teks-teks Soeharto yang beredar banyak pada era Demokrasi dengan bantuan pisau analisis Hermeneutika oleh Hans Georg Gadamer, khususnya dialogis historikalitas.

Penelitian ini berawal ketika peneliti melihat fenomena beredarnya teks Soeharto yang berbunyi "*Piye Kabare Bro...?, Penak Jamanku To Le...?*". Teks tersebut dapat ditemukan pada stiker atau gambar dibak-bak truk, mobil angkutan umum, mobil angkutan barang atau pick up, baju atau kaos, papan di jalanan, baliho, dan buku. Yang menarik dari fenomena ini adalah seolah-olah masyarakat Indonesia rindu akan sosok Soeharto yang dulunya dilengserkan oleh rakyatnya sendiri. Fenomena tersebarnya teks Soeharto setidaknya menggambarkan representasi suara masyarakat yang sudah jenuh dengan kondisi sosialnya. Masyarakat pun bosan dengan janji-janji perubahan yang diimpikan hingga kemudian mewujudkannya dalam sebuah Senyum Soeharto dengan karakteristik yang melingkupinya. Melalui sosok Soeharto yang "dihidupkan" kembali inilah, suara-suara itu mencoba menerobos kepenatan mereka yang selama ini ditindas oleh keadaan.

Pengangkatan kembali sosok Soeharto sebagai sarana kritik sosial juga tidak terlepas dari pandangan masyarakat pada tokoh tersebut. Soeharto menjadi imajinasi histori masyarakat yang terkungkung pada kesejahteraan masa lalu. Dari hal inilah peneliti berpendapat bahwa masyarakat masih terbuai dengan konstruksi kesejahteraan Orde Baru yang dibentuk pada rezim Soeharto.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, fenomena tersebarnya teks Soeharto pada era Demokrasi ini dapat dilatarbelakangi oleh berbagai motif yang mengatasmakan kerinduan rakyat pada Era Soeharto, yakni: motif ekonomi, motif politik, motif sosial, motif moralitas, motif humor, dan motif iklan (propaganda) berupa pemberitahuan maupun ajakan, motif penunjukan identitas diri dan motivasi kritikan terhadap pemerintahan saat ini untuk kehidupan yang lebih baik. Teks Soeharto memiliki berbagai makna dimata masyarakat, sesuai dengan konteks sosial apa yang disoroti oleh masyarakat. Seperti sebagai bahan pertimbangan, bahan perbandingan, media suara rakyat, praktik politik khususnya pada proses diadakannya pemilu, bahkan dapat disalahgunakan sebagai alat propaganda politik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Selain itu terdapat 4 analisis Dialogis Historikalitas Gadamer, diantaranya: Pertama bildung, yaitu barang-barang yang menggunakan teks Soeharto, bahasa jawa dan bahasa gaul, baju safari, jas hitam dan peci, baju loreng, rokok klobot cigarillos, senapan api. Kedua sensus communis, yaitu opini masyarakat mengenai tersebarnya teks Soeharto dan makna senyuman, serta lambaian tangan Soeharto. Ketiga pertimbangan, yaitu makna senyuman Soeharto dan peci. Dan keempat selera, yaitu bahasa jawa dan bahasa gaul, baju safari, jas hitam dan peci, baju loreng, serta pandangan positif dan negatif mengenai teks Soeharto.

SUMMARY

This research entitled *Dialogis Historikalitas Text in understanding the Soeharto Era democracy (Studies on the texts of Hermeneutika Gadamer's social definition of Soeharto: "Piye Kabare Bro..? Penak Jamanku To Le..?")*. In this study to analyze the meaning of the text of Soeharto's and society's opinion of the public about the social context that there is behind the existence of texts that circulated widely on the Soeharto era of Democracy with the help of a knife analysis by Hans Georg Gadamer's Hermeneutics, especially dialogis historikalitas.

This research started when researchers saw the release phenomenon of Soeharto's text which reads "*Piye Kabare Bro..? Penak Jamanku To Le..?*". The text can be found on a sticker or picture tailgate car or truck, public transport, car transport goods or pick up, shirt or t-shirt, billboards on the streets, Board, and books. The interesting part of this phenomenon is as if society would miss Indonesia of Soeharto's figure that was once led by his own people. The phenomenon of the spread of Soeharto at least text describing sound representation of communities that are already saturated with social conditions. The community was tired of the promises of change that dreaming about until then make it happen in a Smiling Soeharto with the characteristics of the enclosing them. Through the figure of Soeharto who "turned on" back, the voices were trying to break through their fatigue that has been suppressed by the State.

The appointment of Soeharto's figure back as a means of social criticism are also inseparable from the community's views on the character. Soeharto became the souls imprisoned society history imagination on welfare past. From this the researchers argued that society still lulled by the construction of the well-being of the new order regime established on Soeharto.

Researchers can draw a conclusion that the spread of the phenomenon of Soeharto's text, in the era of Democracy can be effected by a variety of motives on behalf of people's longing on Soeharto's Era, namely: economic motives, political motives, social motives, motives of morality, motives and motives of humor, advertising (propaganda) in the form of a notification or invitation, appointment of identity motives and motivations of the criticism against the current Administration for a better life. Text of Soeharto has a wide meaning in the eyes of the community, in accordance with the social context what was highlighted by the community. Such as material considerations, comparison, the media voice of the people, practices, politics, especially on the process of holding elections, even be abused as a political propaganda tool to achieve certain objectives.

In addition there are 4 Dialogis Historikalitas analysis of Gadamer, First among them: *bildung*, i.e. goods that use tek Soeharto, Java language and slang, the safari shirt, black jacket and shirt, peci loreng, klobot cigarettes cigarillos, rifle fire. The second census communis, IE the text spread about community opinion of Soeharto and the meaning of a smile and a wave of the hand of Soeharto. The third consideration, namely the meaning of the smile of Soeharto and caps. And the fourth taste, the Java language and slang, the safari shirt, black coats and caps, shirts, as well as view loreng positive and negative regarding the text of Soeharto.